

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan maternal merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas sistem pelayanan kesehatan suatu negara karena berkaitan langsung dengan keselamatan ibu hamil sekaligus kesehatan janin sebagai calon generasi berikutnya [1]. Kehamilan bukan hanya proses biologis yang dialami ibu, tetapi juga periode krusial yang menentukan kondisi awal kehidupan anak. Gangguan kesehatan pada ibu selama masa kehamilan berpotensi menimbulkan dampak serius terhadap janin, baik dalam bentuk komplikasi kehamilan, gangguan pertumbuhan, maupun risiko kelahiran prematur [2]. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan maternal yang cepat, tepat, dan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendasar dalam menjamin keselamatan ibu dan anak sejak dalam kandungan.

Di Indonesia, tantangan dalam kesehatan maternal tidak hanya disebabkan oleh faktor medis, tetapi juga oleh keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai [3]. Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlambatan penanganan, lambatnya proses rujukan, serta kesulitan memperoleh informasi mengenai tenaga dan fasilitas kesehatan yang sesuai masih menjadi permasalahan dalam pelayanan maternal [4]. Kondisi tersebut tidak hanya meningkatkan risiko komplikasi pada ibu, tetapi juga berpotensi membahayakan keselamatan janin akibat keterlambatan deteksi dan intervensi dini [5]. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan maternal juga berkaitan erat dengan aspek akses informasi dan pengambilan keputusan layanan kesehatan. Menariknya, tantangan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah perdesaan, tetapi juga di wilayah perkotaan (urban) [6].

Meskipun fasilitas kesehatan dan akses informasi semakin berkembang, kemudahan tersebut belum sepenuhnya menjamin keselamatan ibu hamil dan janin. Banyak ibu masih mengalami kebingungan dalam membedakan keluhan normal dan tanda bahaya kehamilan, serta ragu menentukan apakah kondisi yang dialami memerlukan penanganan segera atau tidak [7]. Selain keluhan fisik, kondisi psikologis seperti stres, kecemasan, ketakutan menjelang persalinan, dan kekhawatiran terhadap kondisi janin juga menjadi aspek penting dalam kesehatan maternal. Apabila tidak memperoleh arahan dan dukungan yang tepat, kondisi tersebut dapat memengaruhi kenyamanan ibu selama kehamilan serta berpotensi berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Akses informasi melalui internet dan media sosial memang luas, namun tidak seluruhnya terverifikasi secara medis, sehingga berpotensi menimbulkan kecemasan atau bahkan keterlambatan dalam mengambil keputusan yang

tepat [8]. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan kesehatan maternal tidak hanya terletak pada ketersediaan layanan, tetapi juga pada kemampuan ibu dalam memperoleh arahan yang jelas dan terpercaya untuk menjaga keselamatan dirinya dan janin.

Di tengah perkembangan teknologi digital, berbagai *platform* kesehatan dan aplikasi kehamilan telah hadir untuk membantu ibu hamil memperoleh informasi dan layanan konsultasi [9]. Namun, layanan yang tersedia pada *platform* tersebut umumnya masih terfragmentasi berdasarkan fungsi, seperti artikel edukasi, layanan konsultasi, atau pencarian fasilitas kesehatan yang belum sepenuhnya terhubung dalam satu alur pendampingan maternal yang terarah. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyampaian keluhan awal, pemberian respons informatif, konsultasi non-darurat, serta pencarian tenaga maupun fasilitas kesehatan belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis. Selain itu, informasi pendukung seperti spesialisasi tenaga kesehatan, kelengkapan layanan, dan ketersediaan BPJS juga belum sepenuhnya tersaji dalam satu sistem yang memudahkan pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan ibu hamil terhadap pendampingan digital yang lebih terpadu dan mudah diakses masih belum terpenuhi secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi digital yang tidak hanya menyediakan informasi kesehatan, tetapi juga mampu menjadi pendamping bagi ibu hamil dalam menghadapi berbagai situasi selama masa kehamilan, baik keluhan ringan maupun kekhawatiran yang muncul sehari-hari. *SafeBirth* dirancang sebagai aplikasi pendamping maternal non-darurat yang memberikan ruang bagi ibu hamil, calon ibu, dan pasangan untuk menyampaikan keluhan secara terbuka, memperoleh respon awal yang aman dan bersifat informatif, mengakses konsultasi awal secara daring, serta menemukan tenaga dan fasilitas kesehatan maternal terdekat beserta informasi pendukung yang relevan. Melalui pendekatan tersebut, *SafeBirth* diharapkan mampu menjadi solusi digital yang memperkuat rasa aman, meningkatkan literasi kesehatan ibu dan janin, serta mempererat keterhubungan antara pengguna dan layanan kesehatan maternal di wilayah urban. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulisan tugas akhir ini dilakukan dengan mengangkat judul “**Perencanaan Bisnis Startup Aplikasi Pendamping Maternal "SafeBirth"**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi dasar dalam pengembangan *Startup* ini, yaitu sebagai berikut:

1. Masih terdapat ibu hamil yang kesulitan memperoleh arahan yang jelas dan terpercaya dalam memahami keluhan fisik maupun kondisi psikologis selama kehamilan, seperti

stres, kecemasan, dan kekhawatiran terhadap kondisi janin, serta membedakan keluhan normal dan tanda bahaya kehamilan, sehingga berisiko menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan kesehatan.

2. Belum tersedianya layanan digital maternal yang menghubungkan penyampaian keluhan fisik dan psikologis, respons informatif, konsultasi non-darurat dengan tenaga kesehatan atau konselor/psikolog maternal, serta pencarian tenaga dan fasilitas kesehatan dalam satu alur yang terarah.
3. Masih adanya peluang pengembangan sistem digital yang dapat menyajikan informasi tenaga dan fasilitas kesehatan maternal secara lebih terstruktur, transparan, dan berbasis lokasi, termasuk informasi spesialisasi, kelengkapan layanan, serta dukungan layanan profesional yang relevan dengan kebutuhan ibu hamil.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun perencanaan bisnis *startup* aplikasi pendamping maternal “*SafeBirth*” sebagai *platform* digital yang dirancang untuk membantu ibu hamil memperoleh arahan yang lebih jelas dan terpercaya dalam menyikapi keluhan kehamilan, mengintegrasikan penyampaian keluhan, konsultasi awal, serta pencarian tenaga dan fasilitas kesehatan dalam satu alur layanan yang terstruktur, serta menghadirkan sistem penyajian informasi tenaga dan fasilitas kesehatan maternal yang lebih transparan dan mudah dipahami guna mendukung pengambilan keputusan kesehatan secara tepat dan terarah.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengembangan *startup* di bidang kesehatan digital, khususnya pada layanan pendampingan maternal non-darurat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami bagaimana integrasi fitur keluhan, konsultasi, edukasi, dan informasi fasilitas kesehatan dapat dirancang dalam satu model layanan digital yang terarah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan konsep layanan kesehatan berbasis teknologi yang mendukung pengambilan keputusan ibu hamil di wilayah urban.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian dan perancangan *Startup* ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada ibu hamil, calon ibu, dan pasangan dengan memberikan solusi atas berbagai kebutuhan selama masa kehamilan, seperti:

- a. Penelitian ini menghasilkan rancangan bisnis dan sistem aplikasi *SafeBirth* yang dapat digunakan sebagai blueprint dalam pengembangan startup di bidang kesehatan maternal. Rancangan yang mencakup model bisnis, desain antarmuka (UI/UX), alur sistem menggunakan flowchart, serta strategi pemasaran dan keuangan dapat menjadi acuan teknis bagi pengembang atau pihak yang ingin mengadaptasi konsep serupa secara lebih terstruktur dan sistematis.
- b. Rancangan yang disusun secara terstruktur dalam penelitian ini juga dapat mempermudah kolaborasi tim pengembangan, seperti desainer, developer, dan manajer bisnis, karena setiap komponen sistem telah dirancang dengan alur dan standar yang jelas sehingga mempercepat proses implementasi dan pengembangan lanjutan.

1.5 Ruang Lingkup

SafeBirth diposisikan sebagai layanan pendamping maternal non-darurat, sehingga aplikasi ini tidak ditujukan untuk menangani kondisi gawat darurat medis dan tidak menggantikan peran tenaga medis dalam tindakan klinis.

1. Pengguna *SafeBirth*

Adapun pengguna yang terlibat dalam sistem *SafeBirth* meliputi:

- a. Ibu hamil
- b. Calon Ibu (perempuan yang sedang merencanakan kehamilan)
- c. Pasangan
- d. Tenaga kesehatan maternal (dokter kandungan dan bidan)
- e. Konselor maternal atau psikolog

2. Fitur Utama *SafeBirth* Berdasarkan Sasaran Pengguna

- a. Fitur Pendampingan Keluhan Kesehatan Ibu dan Janin

Sasaran pengguna: Ibu hamil.

Memungkinkan pengguna menyampaikan keluhan atau kekhawatiran selama masa kehamilan dan memperoleh respon awal yang informatif serta arahan lanjutan bila diperlukan.

- b. Fitur Pencarian Tenaga dan Fasilitas Kesehatan Maternal

Sasaran pengguna: Ibu hamil, calon ibu, dan pasangan.

Membantu pengguna menemukan dokter, bidan, atau fasilitas kesehatan berdasarkan lokasi, disertai informasi pendukung seperti spesialisasi, kelengkapan layanan, dan ketersediaan BPJS.

c. Fitur Konsultasi Awal Non-Darurat

Sasaran pengguna: Ibu hamil, calon ibu, dan pasangan; dengan tenaga kesehatan atau konselor sebagai penyedia layanan.

Menyediakan layanan konsultasi daring dengan konselor atau tenaga kesehatan untuk memberikan arahan awal terhadap keluhan yang tidak bersifat darurat.

d. Fitur Edukasi Kesehatan Ibu dan Janin.

Sasaran pengguna: Ibu hamil, calon ibu, dan pasangan.

Menyediakan artikel dan panduan sesuai tahapan kehamilan untuk membantu meningkatkan pemahaman ibu mengenai kondisi fisik dan emosional selama kehamilan.

e. Fitur Rekomendasi Nutrisi Ibu Hamil.

Sasaran pengguna: Ibu hamil dan calon ibu.

Memberikan informasi dan contoh menu bergizi sesuai usia kehamilan dan kondisi umum ibu secara informatif.

f. Fitur Kalender Kehamilan dan Kesuburan.

Sasaran pengguna: Ibu hamil dan calon ibu.

Menyediakan perhitungan usia kehamilan, informasi perkembangan janin, serta pengingat jadwal pemeriksaan rutin.

g. Fitur Kelas Prenatal dan Postnatal.

Sasaran pengguna: Ibu hamil, calon ibu, dan pasangan.

Menyediakan kelas edukatif dalam bentuk webinar atau video untuk membantu persiapan persalinan dan masa pasca melahirkan.

h. Fitur Forum Komunitas Ibu Hamil.

Sasaran pengguna: Ibu hamil dan calon ibu.

Menyediakan ruang diskusi dan berbagi pengalaman antar pengguna sebagai bentuk dukungan selama masa kehamilan.

3. Promosi dan Media Komunikasi *SafeBirth*

a. Media promosi digital.

Strategi promosi *SafeBirth* dilakukan melalui media digital yang dekat dengan target pengguna, seperti Instagram, TikTok, website resmi *SafeBirth*, *WhatsApp*,

komunitas ibu hamil atau parenting, serta kanal promosi mitra seperti klinik, rumah sakit, komunitas, dan institusi pendukung.

b. Jenis konten promosi

Jenis konten promosi *SafeBirth* difokuskan pada penyampaian informasi yang edukatif, informatif, dan relevan dengan kebutuhan maternal non-darurat. Konten yang disajikan meliputi edukasi kehamilan dan kesehatan maternal, kesehatan mental ibu hamil, pengenalan fitur aplikasi *SafeBirth*, informasi kelas prenatal dan postnatal, kampanye digital bertema kesehatan ibu dan janin, serta informasi promo *soft launching*, voucher, atau program kolaborasi mitra.

